

## BANK SAMPAH SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN GERAKAN EKONOMI DARI SAMPAH MENJADI RUPIAH

Nining Harnani<sup>1\*</sup>, Risma Indah Septiyani

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Indonesia

Email: [niningharnani@gmail.com](mailto:niningharnani@gmail.com), [rismaindah50@gmail.com](mailto:rismaindah50@gmail.com)

<p>Article history Received : diisi oleh editor Revised : diisi oleh editor Accepted : diisi oleh editor</p> <p>Kata Kunci: KKN, Bank Sampah, Edukasi, Ekonomi</p> <p>Keywords: KKN, Waste Bank, Education, Economy.</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekaligus sarana pembelajaran nyata. KKN Mandiri Universitas Winaya Mukti tahun 2025 di Desa Cikalong, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, mengusung tema pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pendirian Bank Sampah. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran warga dalam memilah sampah dan memanfaatkannya sebagai sumber ekonomi. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan dan sosialisasi, pelatihan, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai adanya manfaat ekonomi dari penjualan sampah anorganik melalui berdirinya Bank Sampah Gemaseru. Selain itu, program ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kebersamaan warga serta manfaat edukatif melalui papan informasi. Secara keseluruhan, bank sampah terbukti efektif sebagai sarana pendidikan lingkungan sekaligus gerakan ekonomi berkelanjutan</p> <p><b>Abstract</b></p> <p><i>The Community Service Program (KKN) is a form of student engagement with the community as well as a practical learning platform. The 2025 Independent KKN of Universitas Winaya Mukti in Cikalong Village, Cikalong Wetan District, West Bandung Regency, carried the theme of community-based waste management through the establishment of a Waste Bank. The program aimed to raise public awareness of waste sorting and to utilize waste as an economic resource. The implementation methods included field observation and socialization, training, program implementation, as well as monitoring and evaluation. The results showed an increase in community understanding of the economic benefits of selling inorganic waste through the establishment of the Gemaseru Waste Bank. In addition, this program also provided social impacts in the form of stronger community solidarity and educational benefits through information boards. Overall, the waste bank has proven to be effective both as an environmental education medium and as a sustainable economic movement.</i></p>
	<p>© 2026 Some rights reserved</p>

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan klasik yang dihadapi masyarakat Indonesia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019), Indonesia menghasilkan lebih dari 64 juta ton sampah setiap tahun, dengan dominasi sampah rumah tangga. Sekitar 60% sampah yang terangkut ke TPA, sedangkan sisanya menumpuk di lingkungan sekitar, yang dapat menimbulkan pencemaran tanah, air, udara, dan masalah kesehatan (Saputri, 2019).

Di pedesaan, permasalahan ini semakin kompleks karena keterbatasan infrastruktur dan minimnya kesadaran masyarakat. Masyarakat umumnya membakar atau membuang sampah ke sungai, yang justru memperparah pencemaran (Nurhadi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi berbasis partisipasi masyarakat agar permasalahan dapat diselesaikan dari akar, dengan menumbuhkan kebiasaan memilah sampah sejak rumah tangga (Suryani, 2021).

Salah satu inovasi yang berkembang adalah bank sampah. Konsep ini menjadikan sampah sebagai “tabungan” yang dapat dikonversi menjadi uang, sembako, atau barang kebutuhan rumah tangga (Arifin, 2020). Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Sari & Utami, 2019). Hapsari (2020) menambahkan bahwa bank sampah mampu meningkatkan pendapatan keluarga hingga 10–15% per bulan, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga yang aktif berpartisipasi.

Penelitian Wulandari (2021) menunjukkan bahwa partisipasi

masyarakat, khususnya kelompok PKK dan pengajian, menjadi kunci keberhasilan program bank sampah. Sementara itu, Prasetyo (2018) menekankan peran bank sampah dalam memperkuat modal sosial masyarakat melalui gotong royong dan solidaritas. Yuliana (2022) bahkan menyebut bank sampah sebagai instrumen transformatif yang mengubah sampah dari “masalah” menjadi “sumber daya ekonomi”.

Program KKN Mandiri Universitas Winaya Mukti dirancang sebagai upaya nyata dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggali potensi lokal serta mengembangkannya menjadi gerakan yang bermanfaat dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan program “Bank Sampah Sebagai Sarana Edukasi dan Gerakan Ekonomi dari Sampah Menjadi Rupiah” di Desa Cikalong.

Program ini diawali dengan observasi dan diskusi bersama perangkat desa mengenai kondisi sampah. Selanjutnya dilakukan serangkaian kegiatan berupa sosialisasi kepada ibu-ibu PKK, pengajian, serta karang taruna, pelatihan pemilahan sampah, pembuatan papan edukasi, pembangunan bank sampah, hingga peresmian Bank Sampah Gemaseru. Dengan demikian, program ini dirancang komprehensif untuk menjawab tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan.

### Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikalong dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan pedoman KKN Mandiri Universitas Winaya Mukti. Setiap tahapan disusun agar masyarakat dapat ikut berperan aktif sekaligus menjaga agar program tetap

berlanjut setelah mahasiswa KKN selesai bertugas. Beberapa metode pelaksanaan, terdiri atas:

1. Observasi Lapangan dan Sosialisasi  
Tahap pertama dilakukan dengan melakukan survei lapangan untuk memahami kondisi nyata di Desa Cikalong. Observasi ini meliputi survei kondisi posko bank sampah, sarana pendukung, serta diskusi dengan perangkat desa mengenai sistem pengelolaan. Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi bank sampah bersama ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat.



Sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan konsep bank sampah kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Beberapa kegiatan sosialisasi antara lain: penyuluhan kepada ibu-ibu PKK, pengajian, dan masyarakat mengenai konsep bank sampah, pemilahan organik-anorganik, serta simulasi tabungan sampah. Melalui sosialisasi ini, masyarakat mulai memahami bahwa sampah tidak hanya sekadar limbah, tetapi juga bisa menjadi sumber ekonomi bila dikelola dengan baik.

## 2. Pelatihan

Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan teknis dan administratif.

Kegiatan pelatihan meliputi:

- Pelatihan Pemilahan Sampah, masyarakat diajarkan cara memisahkan sampah organik (sisa makanan, daun, ranting) dan anorganik (plastik, kaleng, kertas). Sampah organik diarahkan untuk diolah menjadi kompos, sedangkan anorganik untuk tabungan bank sampah.
- Pembuatan Buku Tabungan Sampah, setiap anggota bank sampah memiliki buku tabungan berisi catatan jenis dan berat sampah yang disetorkan serta nilai ekonominya.
- Pelatihan Administrasi dan Keuangan, mahasiswa memberikan pendampingan pencatatan transaksi bank sampah secara manual.

## 3. Implementasi Program

Warga menabung sampah, hasil dijual ke pengepul, dan dicatat dalam buku tabungan. Gambar 2. penerimaan dan pemantauan bank sampah gemaseru



## 4. Monitoring dan Evaluasi

Rapat rutin membahas capaian (volume sampah, jumlah nasabah), kendala (harga jual fluktuatif, partisipasi belum merata), serta tindak lanjut (sosialisasi tambahan, kerjasama dengan pengepul).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program KKN ini menunjukkan adanya beberapa peningkatan atau pencapaian masyarakat dalam kesadaran pentingnya memilah sampah dan ekonomi, berikut beberapa pencapaian dalam program ini adalah:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK dan pengajian berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memilah sampah. Antusiasme terlihat dari komitmen warga untuk rutin menabung sampah. Maka, dapat dilihat pada tabel 1. data partisipasi bank sampah bulan agustus 2025.

Kategori Peserta	Jumlah Orang	Total Sampah	Tabungan (Rp)
Ibu PKK	25	120	360.000
Karang Taruna	15	85	255.000
Warga Umum	30	150	450.000
Total	70	355	1.065.000

Hal ini sejalan dengan temuan Nurhadi (2020) bahwa edukasi partisipatif efektif meningkatkan perilaku peduli lingkungan.

2. Terbentuknya bank sampah gemaseru. Bank sampah diresmikan dengan dukungan penuh perangkat desa. Identitas bank sampah diperkuat melalui pembangunan gapura dan papan informasi. Menurut Wulandari (2021), penguatan identitas kelembagaan penting untuk membangun rasa kepemilikan masyarakat. Berikut gambar 3. peresmian bank sampah gemaseru

bersama perangkat Desa Cikalong



3. Peningkatan kesadaran mengenai Manfaat Ekonomi. Pengumpulan sampah anorganik dapat menjadi sumber pendapatan alternatif melalui penjualan kepada pengepul, sehingga memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat. Hal ini memperlihatkan fungsi ganda bank sampah sebagai solusi lingkungan sekaligus ekonomi (Hapsari, 2020; Yuliana, 2022).
4. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya transparansi administrasi. Transparansi administrasi ini diimplementasikan melalui pembuatan buku tabungan sampah dan laporan administrasi BUMDes yang sistematis, sehingga masyarakat dapat memantau dan memahami pengelolaan keuangan desa dengan baik. Pada gambar 4. melakukan serah terima buku administrasi pencatatan BUMDes yang bekerja sama dengan bank sampah



Transparansi ini sesuai dengan penelitian

Suryani (2021) yang menyebut akuntabilitas administrasi menjadi penentu keberlanjutan program bank sampah.

- Adanya dampak dari sosialisasi dan edukasi, yaitu selain fungsi ekonomi juga program bank sampah dapat melahirkan manfaat sosial dan gotong royong yang terlihat dalam pembuatan posko bank sampah dan dekorasi lingkungan. Dengan demikian, hasil KKN memperkuat literatur bahwa bank sampah merupakan inovasi yang menyatukan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Mandiri di Desa Cikalong berhasil mendirikan Bank Sampah Gemaseru sebagai sarana edukasi lingkungan sekaligus Gerakan ekonomi produktif. Masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memilah sampah, memperoleh tambahan pendapatan dan memperkuat solidaritas social. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi solusi nyata bagi permasalahan sampah di desa. Agar memastikan program tetap berjalan maka dibutuhkan dukungan pemerintah desa, pengurus BUMDes, serta partisipasi aktif masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Cikalong, ibu-ibu PKK, pengajian, karang taruna, serta seluruh masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan program KKN. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Winaya Mukti dan Dosen Pembimbing atas arahan dan bimbingan selama kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arifin, Z. (2020). *Manajemen Bank Sampah: Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media. ISBN: 9786024224070
- Sari, M., & Utami, R. (2019). *Bank Sampah: Edukasi dan Pemberdayaan Lingkungan*.

### Jurnal

- Hapsari, R. (2020). "Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Program Bank Sampah." *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45–53. <https://jurnal.uns.ac.id/jepm/article/view/37541>
- Mulyono, D. (2020). "Bank Sampah dan Penerapan Prinsip 3R dalam Masyarakat." *Jurnal Lingkungan Hidup Indonesia*, 12(2), 89–101. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JLHI/article/view/2896>
- Nurhadi, A. (2020). "Peran Edukasi dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 112–120. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpmn/article/view/9678>
- Prasetyo, A. (2018). "Modal Sosial dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(3), 56–64. <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i3.23157>
- Saputri, E. (2019). "Efektivitas Bank Sampah dalam Mengurangi Volume Sampah Rumah Tangga." *Jurnal Lingkungan dan Kebijakan*

Publik, 5(1), 77–86.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jlpk/article/view/27314>

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/file/panduan/2019-panduan-bank-sampah.pdf>

Suryani, N. (2021). "Bank Sampah sebagai Alternatif Solusi Pengelolaan Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpm/article/view/42857>

Wulandari, S. (2021). "Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah." *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 4(2), 133–142.

<https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/2753><https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/2753>

Yuliana, D. (2022). "Transformasi Sampah Menjadi Sumber Daya Ekonomi melalui Bank Sampah." *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 8(3), 221–229.

<https://doi.org/10.31258/joels.8.3.221-229>

### Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38782/uu-no-18-tahun-2008>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Panduan Pengelolaan Bank Sampah*. Jakarta: KLHK.